



**PELAKSANAAN EVALUASI OLEH KEPALA BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
NONFORMAL DAN INFORMAL DINAS PENDIDIKAN DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
DI KABUPATEN MAJALENGKA**

Tris Dina Susanti¹

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Majalengka

ABSTRACT

Article History

accepted 16/06/2020
approved 30/06/2020
published 29/07/2020

Keywords:

Evaluation, Program
Effectiveness

This study is entitled "Implementation of Evaluation by the Head of Early Childhood Education, Non-Formal and Informal Education Offices in an Effort to Improve the Effectiveness of Community Learning Center Program Programs in Majalengka District". The author conducted research using descriptive analysis methods and data collection techniques using cluster / sample area techniques with a population of 29 PKBM and a sample of 12 PKBM. Data was collected through literature studies and field studies (interviews, observations and questionnaires). The evaluation by the Head of Early Childhood Education, Non-formal and Informal Education in relation to the effectiveness of the PKBM program can be seen from the results of the analysis of the indicators of the evaluation stages with a percentage of 59% or quite good predicate, and the results of the analysis of the effectiveness indicator with a percentage of 57% or the predicate is good enough, but all of that needs to be improved again because there are still indicators of the evaluation phase that are implemented poorly. So the hypothesis that the authors propose is "If the implementation of the evaluation by the Head of Early Childhood Education, Non-formal and Informal based on the stages of evaluation, then the effectiveness of the center of community learning activities in Majalengka Regency increases". proven truth and can be accepted.

ABSTRAK

Kata Kunci

Evaluasi, Efektivitas
Program

Penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Dinas Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kabupaten Majalengka". Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik *cluster/sampel area* dengan populasi sebanyak 29 PKBM dan sampel sebanyak 12 PKBM. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara, observasi dan angket). Pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dalam kaitannya dengan efektivitas program PKBM dapat dilihat dari hasil analisa indikator dari tahap-tahap evaluasi dengan persentase sebesar 59% atau predikat cukup baik, dan hasil analisa dari indikator efektivitas dengan persentase 57% atau predikat cukup baik, tetapi semua itu perlu ditingkatkan lagi karena masih ada indikator dari tahap evaluasi yang dilaksanakan dengan kurang baik. Sehingga hipotesis yang penulis ajukan adalah "Jika pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal berdasarkan pada tahap-tahap evaluasi, maka efektivitas program pusat kegiatan belajar masyarakat di Kabupaten Majalengka meningkat". teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Correspondence Address:
trisdinasudirman1@gmail.com



Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal. Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan merupakan unsur dasar yang menentukan kecekatan seseorang berpikir tentang dirinya dan lingkungannya. seseorang yang mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik maka akan mampu pula mengubah keluarganya, kelak dapat mengubah daerahnya kemudian dapat mengubah negara ke arah yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal atau sering disebut juga Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam, semakin luas dan semakin banyak untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan.

Oleh sebab itu, Pendidikan luar sekolah juga merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Berbagai kursus dan bentuk pelatihan kerja yang lain memungkinkan lulusan-lulusan sekolah memperoleh kemampuan kerja yang diperlukan di dunia kerja.

Penyelenggaraan kegiatan Pendidikan luar sekolah pada umumnya tidak terpusat, lebih terbuka dalam penerimaan peserta didik dan tidak terikat pada aturan-aturan yang ketat. Kegiatan pendidikan di jalur Pendidikan luar sekolah diadakan juga untuk memungkinkan anggota masyarakat yang tidak mendapat kesempatan bersekolah di jenjang pendidikan dasar memperoleh pendidikan dasar melalui program yang khusus diadakan untuk mereka, sehingga wajib belajar bagi warga negara sesuai dengan usia yang bersangkutan dapat terwujud sepenuhnya. Pendidikan luar sekolah memungkinkan warga negara indonesia sepanjang hasratnya mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan bilamana dia memerlukannya.

Kebanyakan kegiatan Pendidikan luar sekolah diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pihak-pihak yang bersangkutan. Peluang amat luas dalam jalur Pendidikan luar sekolah untuk mengejar, membimbing dan melatih di satu pihak serta untuk belajar dan berlatih di lain pihak memungkinkan untuk memperoleh pendidikan yang tidak dapat di peroleh di jalur pendidikan sekolah. Sistem pendidikan nasional memungkinkan peserta didik yang memenuhi persyaratan dengan mudah dapat berpindah dari jalur Pendidikan luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah dan sebaliknya.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menetapkan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat. PKBM merupakan salah satu ujung tombak pengembangan program Pendidikan Nonformal di tingkat lapangan karena langsung bersentuhan dengan masyarakat. dari sini di harapkan pengelolaan PKBM mampu mengembangkan

dirinya secara maksimal dalam melayani dan mengembangkan program pemberdayaan di masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan yang kurang berkembang bukan hanya disebabkan kurangnya fasilitas, dan kegagalan dalam pengelolaan penyelenggara terutama dalam memanfaatkan sumber daya, baik orang maupun barang, secara maksimal juga faktor lain yang disebabkan oleh rendahnya evaluasi yang di berikan oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selaku pejabat yang bertanggung jawab kepada penyelenggara PKBM.

Seorang pemimpin yang memiliki wewenang untuk melakukan evaluasi perlu menguasai berbagai aspek yang berkaitan dengan evaluasi. Baik dari aspek tujuan, fungsi, model, maupun prinsip-prinsipnya. Dari aspek-aspek tersebut yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan suatu evaluasi adalah model evaluasi yang digunakan yang digunakannya.

Dari hasil pengamatan penulis, ternyata efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka belum berjalan secara optimal, dengan indikator sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran di PKBM masih tertinggal, sehingga lulusan dari PKBM masih tertinggal dibanding dengan lulusan sekolah formal.
2. Masih adanya PKBM yang berhenti di tengah jalan karena kekurangan biaya.
3. Masih adanya penyelenggara PKBM yang membolos.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menduga bahwa masalah-masalah tersebut terjadi karena belum optimalnya evaluasi program yang dilakukan oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, seperti :

1. Diduga Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal belum optimal dalam mengalokasikan sumber daya dan dana.
2. Diduga Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kurang dalam membagi tugas penyelenggara.
3. Diduga Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kurang mengukur dampak yang dihasilkan sebuah kegiatan.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam, kemudian dituangkan ke dalam judul penelitian "Pelaksanaan Evaluasi Oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Dinas Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Majalengka" .

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau fenomena secara faktual atau berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang ada pada saat penelitian / pengamatan berlangsung. Dimana hasilnya dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya data hasil penelitian ini dianalisa lebih lanjut sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan mempelajari teori teori ilmiah dari buku buku, peraturan peraturan pemerintah, undang-undang dan lain lain yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Lapangan, meliputi:
 - a) Observasi, Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas informan.
 - b) Wawancara, yaitu melalui wawancara dan tanya jawab dengan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal.
 - c) Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawabannya untuk dipilih oleh responden.

Dalam teknik analisa data yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut : Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik modus, yaitu suatu cara analisis dengan mengambil jawaban yang paling banyak, dalam arti untuk menganalisa data baik variabel bebas maupun variabel terikat, penulis hanya memfokuskan pada pilihan dari alternatif jawaban yang dipilih oleh responden, dimana yang paling banyak merupakan acuan untuk menganalisa data tersebut, yang hasilnya berbentuk prosentase.

Adapun teknik deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pendapat dari Suharsini Arikunto, dalam bukunya “Produk Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

P = Presentase jumlah responden yang memberikan jawaban

f = Frekuensi responden yang memberikan jawaban

N = Jumlah yang dijadikan responden

(2005,224)

Sedangkan kriteria pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Kriteria pengukuran

No	Persentase Tanggapan Responden	Predikat
1.	76-100%	Baik
2.	56-75 %	Cukup
3.	40-55 %	Kurang baik
4.	0-39%	Tidak baik

Arikunto. (2005 : 224)

A. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Evaluasi Oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Dinas Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kabupaten Majalengka

1.1 Evaluasi pada tahap perencanaan

Dapat diketahui mengenai pelaksanaan evaluasi Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, dalam upaya meningkatkan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka yang didasarkan pada penerapan tahap perencanaan, yaitu sebagai berikut :

1) Rapat Pertemuan

Pada evaluasi tahap perencanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden atau 75% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu melakukan rapat atau pertemuan, sebanyak 2 responden atau 17% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang melakukan rapat pertemuan dan sisanya sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak melakukan rapat atau pertemuan.

2) Pemilihan Prosedur dan Strategi Pelaksanaan

Pada evaluasi tahap perencanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 58% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu memilih prosedur dan strategi pelaksanaan, sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang memilih prosedur dan strategi pelaksanaan, dan sisanya sebanyak 2 responden atau 17% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak memilih prosedur dan strategi pelaksanaan tidak dilaksanakan.

3) Pengalokasian sumber daya dan dana

Pada evaluasi tahap perencanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden atau 50% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal telah menentukan pengalokasian sumber daya dan dana, sebanyak 5 responden atau 42% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang menentukan pengalokasian sumber daya dan dana, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah melakukan pengalokasian sumber daya dan dana.

1.2 Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Dapat diketahui mengenai pelaksanaan evaluasi Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dalam meningkatkan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka yang didasarkan pada penerapan tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan pembagian tugas

Pada evaluasi tahap pelaksanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden atau 42% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal telah menentukan pembagian tugas, sedangkan sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang menentukan pembagian tugas, dan sisanya sebanyak 4 responden atau 33% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah menentukan pembagian tugas.

2. Pemberian Petunjuk

Pada evaluasi tahap pelaksanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden atau 58% menyatakan bahwa kepala Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu menentukan standar dalam pemberian petunjuk, sedangkan sebanyak 2 responden atau 17% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang menentukan standar pemberian petunjuk, dan sisanya sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah menentukan standar pemberian petunjuk program atau kegiatan PKBM di Kabupaten Majalengka.

3. Monitoring

Pada evaluasi tahap pelaksanaan ini, menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 67% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu melakukan monitoring, sedangkan sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang melakukan monitoring dan sisanya sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah melakukan monitoring.

1.3 Evaluasi pada tahap purna pelaksanaan

Dapat diketahui mengenai pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dalam upaya meningkatkan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka, yang di dasarkan pada penerapan tahap purna pelaksanaan, yaitu sebagai berikut :

1) Kesesuaian dengan rencana

Pada evaluasi tahap purna pelaksanaan ini, diketahui bahwa sebanyak 8 responden atau 67% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu mengukur pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang mengukur pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah mengukur pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Mengukur dampak dari kegiatan

Pada evaluasi tahap purna pelaksanaan ini, diketahui bahwa sebanyak 5 responden atau 42% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu mengukur dampak dari kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang mengukur dampak dari kegiatan yang dilaksanakan, dan sisanya sebanyak 4 responden atau 33% menyatakan bahwa Kepala Bidang

Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah mengukur dampak dari kegiatan yang dilaksanakan.

3) Menampung informasi dan masukan

Pada evaluasi tahap purna pelaksanaan ini, diketahui bahwa sebanyak 9 responden atau 75% menyatakan bahwa Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal selalu menampung informasi dan masukan, sedangkan sebanyak 2 responden atau 17% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal kadang-kadang menampung informasi dan masukan, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal tidak pernah menampung informasi dan masukan.

1.4 Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Program PKBM di Kabupaten Majalengka

Berdasarkan tanggapan responden, dapat diketahui bahwa efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka yang didasarkan pada jenis pertanyaan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Mencapai hasil sesuai dengan yang diprogramkan

Dari pelaksanaan program PKBM di Kabupaten Majalengka, para penyelenggara telah menerapkan sub variabel “produksi”, maksudnya dalam hasil pelaksanaan program telah mencapai hasil sesuai dengan yang diprogramkan, namun belum mencapai hasil yang maksimal, terbukti dari 6 responden atau 50% menyatakan selalu mencapai hasil sesuai dengan yang diprogramkan dan 3 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang mencapai hasil sesuai dengan yang diprogramkan, sedangkan sisanya sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan tidak pernah mencapai hasil sesuai dengan yang diprogramkan.

2. Sesuai dengan harapan masyarakat

Dari pelaksanaan program PKBM di Kabupaten Majalengka, para penyelenggara telah menerapkan sub variabel “mutu”, maksudnya dalam pelaksanaan program telah sesuai dengan harapan masyarakat, namun belum meningkatkan hasil yang diharapkan, terbukti dari 7 responden atau 58% menyatakan selalu sesuai dengan harapan masyarakat, sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang sesuai dengan harapan masyarakat, sedangkan 2 responden atau 17% menyatakan tidak pernah sesuai dengan harapan masyarakat.

3. Hemat biaya dan waktu

Dari penyelenggaraan program PKBM di Kabupaten Majalengka, para penyelenggara telah menerapkan sub variabel “efisien”, maksudnya dalam pelaksanaan program telah hemat biaya dan waktu, namun belum meningkatkan hasil yang maksimal, terbukti dari 5 responden atau 42% menyatakan selalu hemat biaya dan waktu, sebanyak 3 responden atau 25% responden menyatakan kadang-kadang hemat biaya dan waktu, sedangkan 4 responden atau 33% menyatakan tidak pernah hemat biaya dan waktu.

4. Sumber daya yang digunakan sesuai dengan perkembangan jaman

Dari penyelenggaraan program PKBM di Kabupaten Majalengka, para penyelenggara telah menerapkan sub variabel “fleksibilitas”, maksudnya sumber daya yang digunakan sesuai dengan perkembangan jaman, namun

belum meningkatkan hasil yang maksimal, terbukti dari 9 responden atau 75% menyatakan sumber daya yang digunakan selalu sesuai dengan perkembangan jaman, sebanyak 2 responden atau 17% menyatakan kadang-kadang sumber daya yang digunakan sesuai perkembangan jaman, sedangkan sebanyak 1 responden atau 8% menyatakan sumber daya yang digunakan tidak pernah sesuai dengan perkembangan jaman..

5. Masyarakat merasa puas dengan penyelenggaraan program PKBM

Dari penyelenggaraan program PKBM di Kabupaten Majalengka, para penyelenggara telah menerapkan sub variabel "kepuasan", maksudnya masyarakat merasa puas dengan penyelenggaraan program PKBM, namun belum meningkatkan hasil yang optimal, terbukti dari 7 responden atau 58% menyatakan masyarakat selalu merasa puas dengan penyelenggaraan program PKBM, sebanyak 3 responden atau 25% menyatakan kadang-kadang masyarakat merasa puas dengan penyelenggaraan program PKBM, sedangkan 2 responden atau 17% menyatakan masyarakat tidak pernah merasa puas dengan penyelenggaraan program PKBM.

Dengan demikian dapat digambarkan mengenai efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut :

1. Mencapai hasil sesuai yang diprogramkan : (50%) = kurang baik
 2. Sesuai dengan harapan masyarakat : (58%) = cukup baik
 3. Hemat biaya dan waktu : (42%) = kurang baik
 4. Sumber daya sesuai perkembangan jaman : (75%) = cukup baik
 5. Masyarakat merasa puas dengan program PKBM : (58%) = cukup baik
- Rata-rata : (283) : 5 = 57%

Secara keseluruhan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka sudah dilaksanakan namun hasilnya belum meningkatkan seperti yang diharapkan, Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dari kelima indikator efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka mencapai sebesar 57% atau predikat cukup baik.

Dengan demikian maka efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka secara umum yaitu dari segi hasil yang di programkan dan manfaat lebih besar dibanding sumber daya menunjukkan angka yang rendah, namun dari segi sesuai dengan harapan masyarakat, sumber daya sesuai perkembangan jaman dan kepuasan masyarakat dinyatakan cukup baik.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penulis adalah "Jika pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal didasarkan pada tahap-tahap evaluasi, maka efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka akan meningkat" dapat teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan Pada pembahasan masalah yang telah dikemukakan pada BAB IV yaitu mengenai pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dalam upaya meningkatkan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal baru mencapai predikat cukup.

2. Belum tercapainya efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka disebabkan pelaksanaan evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal belum maksimal. meskipun tahap-tahap evaluasi yang dilaksanakan berpredikat cukup baik, tapi ada beberapa indikator dari tahap-tahap evaluasi tersebut yang berpredikat kurang baik. Adapun indikator yang berpredikat cukup baik dari tahap-tahap evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Rapat pertemuan
- b. Pemilihan prosedur dan strategi pelaksanaan
- c. pemberian petunjuk
- d. monitoring
- e. Kesesuaian dengan rencana
- f. Menampung informasi dan masukan

Dan indikator dari tahap evaluasi yang mendapat predikat kurang baik adalah sebagai berikut :

- a. Pengalokasian sumber daya dan dana
 - b. Menentukan pembagian tugas
 - c. Mengukur dampak dari kegiatan
3. Pelaksanaan evaluasi yang didasarkan pada tahap-tahap evaluasi belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan menghadapi beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Keterlambatan pengalokasian dana, sehingga menghambat pelaksanaan program.
- b. Masih rendahnya disiplin pegawai dalam penyelenggaraan program PKBM di Kabupaten Majalengka.
- c. Dampak dari pelaksanaan kegiatan tidak diukur dengan baik

4. Secara keseluruhan, efektivitas program PKBM sudah dilaksanakan dengan predikat cukup baik, meskipun masih ada indikator yang berpredikat kurang baik.

Adapun indikator dari efektivitas yang berpredikat cukup baik adalah :

- a. Sesuai dengan harapan masyarakat
- b. Sumberdaya sesuai dengan perkembangan jaman
- c. Masyarakat merasa puas dengan program PKBM

Sedangkan indikator dari efektivitas yang berpredikat kurang baik adalah :

- a. Mencapai hasil sesuai yang diprogramkan
- b. Sumber daya sesuai dengan perkembangan jaman

Bahwa tingkat prosentasi dalam penerapan tahap-tahap evaluasi oleh Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal mempengaruhi tingkat prosentase dari peningkatan efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka, dalam arti penerapan tahap-tahap evaluasi secara baik akan berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas program PKBM yang optimal, dan sebaliknya penerapan tahap-tahap evaluasi yang kurang baik akan berpengaruh terhadap rendahnya efektivitas program PKBM di Kabupaten Majalengka.

Dengan demikian maka hipotesis yang penulis ajukan adalah *“jika evaluasi Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap evaluasi, maka efektivitas program*

PKBM di Kabupaten Majalengka akan meningkat” teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Danim Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Echols dan Shadly Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Firman B Aji dan Martin Sirait. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi: Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Gibson, Donnelly dan Ivancevich di alih bahasakan oleh Nunuk Adiarni. 1996. *Organisasi*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Handayani, Soewarno. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Haji Masagung.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung. PT. Reflika Aditama.
- Siagian, Sondang, P . 2008. *Filsafat Admnistrasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- . 2004. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Administrasi*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Soekarno S.D, 2003. *Publik Policy*. Surabaya : Airlangga University Prees.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFY- Yogyakarta.